

BUDAYA SEKOLAH DAN PERANNYA DALAM PENDIDIKAN

¹Elisabet Tantiana Ngura, ²Maria Euvania Masi,

³Silviana Vernand Suda, ⁴Marsiana Beku

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹elisabethngura@gmail.com, ²vinimasi25@gmail.com,

³silvianavernandsuda@gmail.com, ⁴bekumarsiana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school culture in forming a holistic educational environment in Kober St Leonard Warikeo. Qualitative methods were used through observation and interviews during PLP 1 (17–27 February 2025) with a focus on school culture, learning processes, and interactions between school members. Participants included 13 students, teachers, and education personnel. The results of the study indicate that the school culture in the institution is supported by a clear vision and mission, structured rules, and co-curricular and extracurricular activities that support student development. As many as 76.93% of students are in the “very well developed” category, supported by positive practices such as the 3S culture (smile, greet, say hello), high discipline, and teacher role models. Teachers demonstrate a commitment to active, innovative learning, and responsive mentoring. Other supporting factors include a beautiful school environment, adequate facilities, and positive responses to stakeholder input. These findings confirm that a collaborative, value-oriented, and adaptive school culture contributes significantly to the achievement of student development academically and in character. The implication is that schools need to strengthen participatory culture and consistency in implementing rules to ensure the sustainability of educational quality. This study recommends the integration of school culture as a primary strategy in developing a holistic curriculum at the PAUD level.

Keywords: school culture, character education, student development

ABSTRAK

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya sekolah dalam membentuk lingkungan pendidikan yang holistik di Kober St Leonard Warikeo. Metode yang digunakan melalui observasi dan wawancara selama PLP 1 (17–27 Februari 2025) dengan fokus pada kultur sekolah, proses pembelajaran, dan interaksi antarwarga sekolah. Partisipan meliputi 13 siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di lembaga tersebut ditopang oleh visi-misi jelas, tata tertib terstruktur, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa. Sebanyak 76,93% siswa berada dalam kategori “berkembang sangat baik,” didukung oleh praktik positif seperti budaya 3S (senyum, sapa, salam), disiplin tinggi, dan keteladanan guru. Guru menunjukkan komitmen dalam pembelajaran aktif, inovatif, serta pendampingan yang responsif. Faktor penunjang lainnya meliputi lingkungan sekolah yang asri, sarana memadai, dan respon positif terhadap masukan

stakeholders. Temuan ini mengonfirmasi bahwa budaya sekolah yang kolaboratif, berorientasi nilai, dan adaptif berkontribusi signifikan terhadap pencapaian perkembangan siswa secara akademik dan karakter. Implikasinya, sekolah perlu memperkuat budaya partisipatif dan konsistensi dalam penerapan tata tertib untuk memastikan keberlanjutan kualitas pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi budaya sekolah sebagai strategi utama dalam pengembangan kurikulum holistik di tingkat PAUD.

Kata Kunci: budaya sekolah, pendidikan karakter, perkembangan siswa, Kober St Leonard

A. Pendahuluan

Budaya sekolah muncul sebagai faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Budaya sekolah mencakup serangkaian nilai, norma, tradisi, dan praktik yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, staf, dan orang tua.

Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan membangun rasa kebersamaan serta tanggung jawab. Sebaliknya, budaya sekolah yang kurang baik dapat menghambat perkembangan akademis dan sosial siswa. Oleh karena itu, memahami peran budaya sekolah dalam pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Di era modern, tantangan pendidikan semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial menuntut sekolah untuk tidak hanya fokus pada kurikulum akademis, tetapi juga pada pengembangan lingkungan yang

mendukung pertumbuhan holistik siswa. Budaya sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada nilai-nilai positif dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ini.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik atau fasilitas yang memadai, melainkan juga oleh budaya sekolah yang terbentuk di dalamnya. Budaya sekolah merujuk pada nilai-nilai, norma, keyakinan, dan praktik-praktik yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, staf, dan pihak terkait lainnya. Budaya ini menjadi fondasi yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seluruh anggota sekolah, sehingga memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya, dan membentuk karakter yang berintegritas. Sebaliknya, budaya sekolah yang negatif dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial siswa. Oleh karena itu, memahami peran budaya sekolah dalam pendidikan menjadi

penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan (*Culture is a pattern of shared meanings inherited historically through symbols, both explicit and implicit, encoded in language. Key elements of culture include norms, values, beliefs, traditions, rituals, ceremonies, and myths. Culture reflects various aspects of human life, including social, intellectual, economic, political, moral, and religious dimensions*).

Budaya berperan dalam bentuk pertumbuhan dan perkembangan siswa, dimulai dari lingkungan sekitar hingga budaya nasional dan universal. Jika seorang siswa tidak mengenal budaya terdekatnya, ia bisa merasa tersaing dari masyarakatnya dan lebih mudah menerima budaya luar tanpa pertimbangan. Akibatnya, ia kehilangan prinsip dan kebiasaan budaya nasional yang seharusnya menjadi dasar pemikirannya. Terletak pada nilai-nilai bersama, kepercayaan, norma, dan simbol yang diwariskan dalam masyarakat. Budaya juga terletak pada lingkungan sekitar individu, yang berkembang dari tingkat lokal hingga nasional dan universal.

Beberapa penelitian dan literatur telah mengungkap pentingnya budaya sekolah dalam konteks pendidikan. Menurut Deal dan Peterson (2016), budaya sekolah adalah "jiwa" organisasi pendidikan yang memengaruhi cara kerja dan interaksi di dalamnya. Mereka menekankan bahwa budaya sekolah yang kuat dapat meningkatkan kinerja akademik

siswa dan menciptakan rasa kebersamaan di antara warga sekolah. Selain itu, Schein (2010) dalam teorinya tentang budaya organisasi menyatakan bahwa budaya merupakan elemen yang mendasari perilaku dan keputusan individu dalam suatu kelompok, termasuk di lingkungan sekolah.

Studi lain oleh Hargreaves (1995) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kolaboratif dan inklusif dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Leithwood dan Jantzi (2006) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif dalam membangun budaya positif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Selain itu, penelitian dari Fullan (2007) menggarisbawahi bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan harus didukung oleh budaya sekolah yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan.

Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah bukan hanya sekadar lingkungan fisik atau aturan yang berlaku, melainkan juga mencakup aspek-aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi seluruh proses pendidikan. Dengan demikian, upaya untuk membangun dan memelihara budaya sekolah yang positif perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Melalui artikel ini, penulis ingin menggali lebih dalam tentang peran budaya sekolah dalam pendidikan, mulai dari bagaimana budaya sekolah memengaruhi motivasi belajar,

pembentukan karakter, hingga pencapaian prestasi akademik. Dengan memahami hal ini, diharapkan sekolah dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk memperkuat budaya sekolah dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Observasi atau pengamatan kegiatan PLP 1 dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 sampai tanggal 27 Februari 2025, bertempat di Kober St Leonard Warikeo. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada observasi tentang budaya atau kultur yang ada di sekolah, wawancara dengan guru mengenai budaya 5s dan tata tertib di sekolah, dan dokumentasi berupa foto kegiatan interaksi antara guru dan guru, guru dan murid, murid dan murid untuk menggali tentang budaya atau kultur yang ada di sekolah, untuk pengumpulan data melibatkan interaksi langsung dengan guru dan anak-anak di lingkungan kelas, serta pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, observasi terhadap interaksi guru dan anak-anak selama kegiatan belajar mengajar juga dilakukan untuk menilai bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam praktik. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat deskriptif suatu gambaran secara sistematis, dikemas secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Berdasarkan

penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, gambar dan bukan angka-angka atau lisan yang ada di Kober St Leonard Warikeo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kober St Leonard Warikeo selama proses PLP 1 mahasiswa pertama melaksanakan kegiatan observasi atau proses orientasi yang bertujuan untuk mengenal dengan baik sekolah yang sedang di tepati PLP1. Pada tahap ini mahasiswa hanya fokus melakukan observasi terkait seperti kultur sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, tata tertib sekolah, kegiatan seremonial formal, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, kultur sekolah, dan proses pembelajaran di kelas hal - hal yang bisa diamati secara langsung. dari hasil observasi di dapatkan data:

A. Hasil Observasi Kegiatan Yang Berlangsung Di Sekolah

Hasil observasi uraian selama proses orientasi uraian kegiatan hasil atau data yang diperoleh:

1. Kultur sekolah St Leonard Warikeo :

- a. Kegiatan 3S (senyum, sapa, salam) yaitu: Di Kober Santo Leonard Warikeo memiliki budaya 3S di luar ruangan maupun di dalam kelas. Ini diwajibkan agar anak dapat

- mengingat dan dapat digunakan dirumah ataupun di lingkungan sekitarnya.
- b. Pengkondisian awal belajar yaitu: Di Kober ini ada pengkondisian awal seperti aturan saat berdoa, aturan berbaris. Dilakukan setiap pagi dan setiap pulang sekolah.
 - c. Upacara bendera yaitu: Biasanya upacara bendera di lakukan di hari Senin namun ada kendala sehingga upacara bendera tidak di lakukan karena para petugas upacara datang terlambat sehingga tidak dilakukan upacara bendera.
 - d. Penggunaan upacara bendera yaitu: Penggunaan seragam sangat teratur seperti pada hari Senin sampai hari rabu menggunakan seragam dan pada hari kamis dan Jumat menggunakan pakayan olahraga.
 - e. Anjuran menjaga kebersihan sekolah yaitu: Biasanya setiap pagi di lakukan pembersihan sekolah baik didalam ruangan maupun diluar ruangan agar anak bisa nyaman saat belajar dan biasanya guru akan memeriksa kebersihan peserta didik.
 - f. Anjuran menjaga ketenangan yaitu: Biasanya peserta didik akan menjaga ketenangan bila di suruh oleh guru kadang siswa akan semakin ribut bila guru tidak menegur mereka.
 - g. Anjuran memanfaatkan waktu yaitu: Di sini anjuran waktunya sangat kondusif, seperti waktu belajar, waktu makan, ketepatan waktu datang dan ketepatan waktu pulang.
 - h. Suasana kegiatan belajar mengajar (kondusif, nyaman) yaitu: Suasana belajar di kelas sangat nyaman.
 - i. Kondisi suasana lingkungan sekolah (keamanan dan keselamatan warga sekolah yaitu: Di sini suasana lingkungan sekolah sangat nyaman karena jauh dari keramaian dan biasanya kalo peserta didik pulang akan di antar oleh guru.
- Adapun hasil observasi lainnya seperti:
- ## 2. Visi dan misi
- Visi dan misi sekolah merupakan dua komponen penting yang menjadi landasan dan arah bagi seluruh kegiatan pendidikan di suatu sekolah. Visi menggambarkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, sementara misi menjelaskan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mewujudkan visi tersebut. Berikut adalah visi dan misi dari Kober St Leonard Warikeo :
- 1. Visi Kober St Leonard Warikeo
Terwujudnya anak Kober St Leonard yang sehat ,cerdas,ceria dan berakhlak mulia, kreatif dan mandiri.
 - 2. Misi Kober St Leonard Warikeo
 - 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan inovatif.

- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan anak.
- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak .
3. Struktur organisasi Kober St Leonard Warikeo terdiri dari :
Kepala sekolah atas nama Maria Yustina Lawe S.Pd Aud, ketua komite atas nama Lambertus Dewa, guru pamong atas nama Maria Longa A.MD dan warga belajar yaitu siswa dan siswi.
4. Tata tertib sekolah St Leonard Warikeo
Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Tata tertib ini bertujuan untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat antarsesama. Berikut adalah tata tertib yang ada di Kober St Leonard Warikeo:
 - a. Tata tertib guru yaitu :
Guru di Kober ini diwajibkan untuk hadir tepat waktu dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.
 - b. Tata tertib tenaga kependidikan yaitu:
Guru di Kober ini melakukan tata tertib ini berlaku untuk semua baik kepala sekolah, ketua komite, guru dan tenaga kependidikan.
 - c. Tata tertib siswa yaitu:
Siswa di Kober ini diwajibkan mengikuti tata tertib yang berlaku.
 - d. Tata tertib kelas yaitu :
Di kelas, biasanya siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan menghormati giliran siswa lain saat berbicara.
 - e. Sosialisasi tata tertib sekolah yaitu: Di Kober ini tidak ada sosialisasi tata tertib hanya di tempelkan saja.
 - f. Pemberian sandi terhadap tata tertib yaitu: Pelanggaran tata tertib di Kober ini ketika siswa tidak memakai pakayan sesuai dengan hari yang di tentukan sesuai dengan hari yang di tentukan maka siswa akan di kenakan sanksi berupa teguran dan pukulan ringan.
 - g. Pemberian reward terhadap kepatuhan tata tertib yaitu: Di Kober ini ketika siswa mematuhi tata tertib maka siswa tersebut

- diberikan pujian oleh guru.
- h. Pendampingan pelaksanaan tata tertib yaitu: Di Kober ini biasanya guru melakukan pendampingan terhadap siswa di dalam Kelas dan memberikan bimbingan agar siswa lebih menghargai peraturan yang berlaku
5. Kegiatan seremonial formal di Kober St Leonard Warikeo:
- a. Keterlibatan dalam upacara yaitu: Setiap siswa dan guru terlibat dalam mengikuti upacara bendera, tanpa terkecuali.
- b. Ketepatan waktu mengikuti upacara yaitu: Tidak ada ketepatan waktu, kadang peserta didik datang setelah upacara selesai.
- c. Keterlibatan dalam rapat yaitu: Biasanya di setiap tiga bulan sekali guru melaksanakan rapat bersama.
- d. Ketepatan waktu mengikuti rapat yaitu: mengikuti rapat di Kober St Leonard Warikeo biasanya di laksanakan pada pagi hari/ siang hari.
- e. Kelengkapan atribut peserta pada saat mengikuti upacara yaitu : Di Kober ini perlengkapan atributnya sangat baik.
- f. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan atau nasional yaitu di Kober ini selalu dilaksanakan kegiatan keagamaan/nasional bersama peserta didik dan guru.
- g. Pembinaan kegiatan seremonial - formal rutin yaitu: di kober ini belum dilaksanakan kegiatan seremonial.
6. **Kokurikuler dan ekstrakurikuler di Kober St Leonard Warikeo:**
- a. Aktifitas kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yaitu: Di Kober ini lebih terlaksanakan ekstrakurikuler seperti memindahkan air menggunakan sendok kedalam botol.
- b. Ketersediaan jadwal pelaksanaan korikuler dan ekstrakurikuler yaitu: Di Kober ini biasanya di laksanakan ekstrakurikuler di hari Jumat.

- c. Aktifitas pembinaan kokurikuler dan ekstrakurikuler yaitu: Di Kober ini lebih terlaksanakan pembinaan ekstrakurikuler.
 - d. Keterlibatan pembinaan kokurikuler dan ekstrakurikuler oleh guru yaitu: Ketika mereka bermain di luar guru selalu mengawasi mereka.
 - e. Keterlibatan siswa mengikuti kokurikuler dan ekstrakurikuler yaitu: Mereka sangat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 7. Praktik Baik dan Kegiatan Positif di Sekolah**
- a. Guru memberi salam saat masuk kelas: Guru akan memberikan salam kepada peserta didik. Contohnya salam yang biasa digunakan yaitu selamat pagi anak-anak, apa kabar.
 - b. Siswa memberi salam saat memasuki kelas: Siswa juga akan memberi salam kepada guru dan teman-teman. Contoh salam yang biasa digunakan yaitu selamat pagi ibu, selamat pagi teman-teman. Memberi salam saat masuk kelas juga membantu menciptakan suasana yang ramah dan saling menghargai.
 - c. Sebelum memulai pembelajaran, siswa berdo'a bersama: Berdoa sebelum belajar adalah kebiasaan baik yang bisa membantu siswa lebih fokus dan tenang dalam menerima pelajaran. Biasanya, doa sebelum belajar berisi permohonan agar diberi kemudahan dalam memahami ilmu.
 - d. Dalam diskusi, siswa berkomunikasi dengan santun: Dalam diskusi, penting bagi siswa untuk berkomunikasi dengan santun. Hal ini mencakup: Mendengarkan dengan Sopan, Menggunakan Bahasa yang Baik, Menghargai Pendapat Orang Lain, Bersikap Tenang dan Tidak Emosional, Bekerja Sama.
 - e. Para siswa menyapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru: Membiasakan siswa untuk menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru adalah bagian dari pembentukan karakter yang santun dan berbudaya. Sikap ini

- menunjukkan rasa hormat kepada guru serta menciptakan suasana sekolah yang ramah dan harmonis.
- f. Dalam percakapan sehari-hari siswa menggunakan bahasa yang sopan: Membiasakan siswa menggunakan bahasa yang sopan dalam percakapan sehari-hari adalah bagian dari pembentukan karakter yang baik. Sikap ini mencerminkan rasa hormat, kesantunan, dan etika dalam berkomunikasi, baik dengan guru, teman, maupun staf sekolah.
- g. Jika ada tamu yang datang ke sekolah, khususnya orang tua siswa, petugas piket menyambut dengan ramah: Menyambut tamu dengan ramah, terutama orang tua siswa, adalah bagian dari budaya sopan santun dan pelayanan yang baik di sekolah. Sikap ini mencerminkan profesionalisme dan rasa hormat terhadap siapa pun yang datang ke lingkungan sekolah.
- h. Siswa mengenakan pakaian seragam sekolah secara rapih dan tertib dengan atribut sekolah: Mengenakan seragam sekolah dengan rapi dan tertib bukan hanya sekadar aturan, tetapi juga mencerminkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap institusi pendidikan. Hal ini akan membentuk kebiasaan baik yang bermanfaat hingga di dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.
- i. Sekolah menunjukkan sikap komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan : Dengan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan, sekolah dapat menjadi tempat yang ideal bagi siswa untuk berkembang secara akademik, sosial, dan moral, serta menjadi fondasi bagi masa depan yang lebih cerah.
- j. Siswa memiliki disiplin yang tinggi, baik dalam kehadiran, pergaulan, maupun dalam belajar: Dengan menerapkan disiplin dalam kehadiran, pergaulan, dan belajar, siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, sukses dalam pendidikan, serta

- memiliki hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- k. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik di sekolah: Dengan menerapkan kebiasaan belajar yang baik, siswa tidak hanya sukses dalam akademik, tetapi juga membangun karakter disiplin dan mandiri yang bermanfaat untuk masa depan mereka.
- l. Guru memiliki kemampuan yang sangat baik melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik: Kemampuan mengajar yang baik merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilannya agar dapat memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa.
- m. Guru menunjukkan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya: Dengan motivasi tinggi dalam menjalankan tugas, seorang guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang mampu menginspirasi dan membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan.
- n. Guru memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya: Seorang guru yang disiplin bukan hanya mendidik siswa melalui pelajaran di kelas, tetapi juga melalui teladan nyata yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.
- o. Guru menunjukkan keteladanan dan layak menjadi panutan: Seorang guru yang menunjukkan keteladanan tidak hanya dihormati oleh siswa tetapi juga menjadi inspirasi dalam kehidupan mereka, membantu membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.
- p. Sekolah merespon positif setiap keluhan yang disampaikan siswa, orang tua maupun Masyarakat: Dengan respons yang positif terhadap keluhan, sekolah dapat terus berkembang dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik serta mendapatkan dukungan penuh dari

- siswa, orang tua, dan masyarakat.
- q. Sekolah berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan siswa: Dengan penyediaan sarana dan prasarana yang baik, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan akademik serta keterampilan siswa.
- r. Setiap ruangan di sekolah ditata dengan rapi dan bersih sehingga menimbulkan rasa betah: Dengan ruangan sekolah yang selalu rapi dan bersih, suasana belajar akan lebih menyenangkan, dan seluruh warga sekolah akan merasa lebih nyaman serta bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
- s. Bangunan sekolah dirawat dengan baik sehingga merasa aman dan nyaman untuk menggunakannya: Dengan perawatan bangunan sekolah yang baik, siswa dan guru akan merasa lebih aman dan nyaman dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar, sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat.
- t. Di halaman sekolah disediakan taman dan ditanami pohon yang rindang sehingga tampak asri dan indah: Dengan adanya taman dan pepohonan yang rindang, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar yang nyaman, tetapi juga membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- u. Setiap ruangan memiliki penerangan dan ventilasi yang memadai sehingga pembelajaran berlangsung dengan nyaman: Dengan penerangan dan ventilasi yang memadai, proses belajar mengajar akan berjalan lebih nyaman, sehat, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.
- v. Sekolah berpagar sehingga mendukung terhadap keamanan dan ketertiban sekolah: Dengan adanya pagar yang terawat dan sistem keamanan yang baik, sekolah dapat menjadi tempat belajar yang lebih aman, tertib, dan nyaman bagi seluruh warganya.

- w. Kapasitas ruangan guru dan kelas disesuaikan dengan jumlah penghuninya sehingga tidak terasa sumpek: Dengan pengaturan kapasitas yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan akademik serta kesejahteraan seluruh warga sekolah.
- x. Peringatan keagamaan dilaksanakan secara terjadwal: Sekolah yang melaksanakan peringatan keagamaan secara terjadwal menunjukkan komitmen dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi di lingkungan sekolah.

B. Hasil Wawancara Dengan Guru

Dari hasil wawancara mengenai budaya di peroleh:

1. Bagaimana cara sekolah menanamkan budaya disiplin kepada siswa?

Salah satu cara utama adalah dengan memberikan contoh yang baik dari kami sendiri sebagai guru. Selain itu, kami

memiliki aturan yang jelas mengenai kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan mengenakan seragam dengan rapi. Jika ada siswa yang melanggar, kami akan memberikan pembinaan dengan pendekatan khusus, bukan sekedar hukuman.

2. Selain disiplin, budaya gotong royong juga disebutkan. Bagaimana pelaksanaannya di sekolah?

Gotong royong menjadi bagian dari keseharian kami, misalnya dengan kegiatan jumat bersih, dimana siswa dan guru akan membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama.

3. Apakah ada budaya lain yang menjadi ciri khas di sekolah ini?

Ya, ada budaya lain yang ada di sekolah seperti budaya sopan santun, budaya kejujuran, dan budaya cinta lingkungan.

C. Kebiasaan-kebiasaan anak

Berikut adalah penjelasan mengenai kebiasaan-kebiasaan positif anak usia dini di sekolah:

1. Beribadah

Anak-anak diajarkan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan salat berjamaah (bagi yang Muslim), atau aktivitas spiritual lainnya. Ini

menumbuhkan rasa syukur, disiplin, dan kedekatan dengan Tuhan.

2. Berolahraga

Kegiatan fisik seperti senam pagi, bermain di luar ruangan, atau lomba-lomba kecil membantu anak menjadi aktif, sehat, dan belajar kerjasama. Ini juga melatih motorik kasar dan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini.

3. Makan Sehat dan Bergizi

Anak diajarkan mengenali makanan sehat, makan tepat waktu, dan menjaga kebersihan sebelum dan sesudah makan. Kebiasaan ini penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang optimal.

4. Gemar Belajar

Melalui metode bermain sambil belajar, anak-anak dibiasakan untuk menyukai proses belajar. Ini mencakup membaca cerita, mengenal angka dan huruf, serta eksplorasi sains sederhana yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan cinta ilmu.

5. Bermasyarakat

Anak diajarkan untuk hidup bersosialisasi dengan baik, seperti berbagi, bergiliran, bekerja sama, serta menghormati guru dan teman. Ini membentuk karakter sosial yang baik dan keterampilan interpersonal.

Tabel 1.2 perkembangan siswa di Kober St Leonard Warikeo

Kategori perkembangan	Jumlah anak	Presentase
BB	0	0%
MB	0	0%
BSH	3	23,07%
BSB	10	76,93%
Total	13	100%

D. Kesimpulan

Budaya sekolah merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan kondusif. Budaya ini mencakup berbagai aspek, seperti kedisiplinan, kebersihan, sikap saling menghormati, serta semangat belajar yang tinggi. Dengan menerapkan budaya sekolah yang positif, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam hal karakter, moral, dan keterampilan sosial.

Sekolah yang memiliki budaya yang baik akan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan kehidupan, memiliki nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Oleh karena itu, budaya sekolah harus terus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat, baik siswa, guru, maupun masyarakat secara luas.

Saran

1. Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Budaya Sekolah
Sekolah perlu terus mensosialisasikan nilai-nilai positif kepada siswa, guru, dan staf agar budaya sekolah

semakin kuat dan melekat dalam keseharian.

2. Memberikan Teladan yang Baik

Guru dan staf sekolah harus menjadi panutan dalam menerapkan nilai-nilai budaya sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi.

3. Menciptakan Program yang Mendukung Penguatan Budaya Sekolah

Sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti apel pagi, diskusi moral, program kebersihan, dan kegiatan sosial yang mendorong siswa untuk lebih memahami serta menerapkan budaya positif.

4. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Sekolah perlu melakukan evaluasi rutin terhadap penerapan budaya sekolah dan terus berinovasi untuk memperbaiki aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Dengan upaya bersama dan komitmen dari seluruh pihak, budaya sekolah dapat terus berkembang dan menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi yang cerdas, berakarakter, serta siap menghadapi masa depan.

Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.

Hargreaves, A. (1995). *Changing Teachers, Changing Times: Teachers' Work and Culture in the Postmodern Age*. Teachers College Press.

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). *Transformational School Leadership for Large-Scale Reform: Effects on Students, Teachers, and Their Classroom Practices*. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201-227.

Fullan, M. (2001). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.

Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill.

Purkey, S. C., & Smith, M. S. (1983). *Effective Schools: A Review*. *The Elementary School Journal*, 83(4), 427-452.

DAFTAR PUSTAKA

Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*. Jossey-Bass.